

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Keadaan Geografis Kabupaten Pati

Kabupaten Pati yaitu salah satu kabupaten yang ada di Jawa tengah. Kabupaten Pati berada diantara 6025'-7000' lintang selatan dan antara 100050'-111015' bujur timur, Kabupaten Pati memiliki 21 kecamatan, 5 kelurahan serta 406 desa yang tersebar diseluruh wilayahnya. Gambar 4.1 ini yaitu gambar peta Kabupaten Pati.

Gambar 4.1. Gambar Peta Kabupaten Pati



Sumber: <https://patikab.go.id>, 2022.

Gambar 4.1 diketahui bahwa Kabupaten Pati memiliki luas wilayah 150.368 hektar yang terdiri dari 59.299 hektar lahan sawah, 60.314 hektar lahan bukan sawah serta 30.755 hektar lahan bukan pertanian. Selain itu Kabupaten Pati juga memiliki batas dengan kabupaten sekitarnya, batasnya sebagai berikut:

- 1) Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan laut Jawa.
- 2) Bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Blora.
- 3) Bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Jepara.

- 4) bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Rembang dan Laut Jawa.¹

b. Kependudukan

Jumlah penduduk yang terdapat di Kabupaten Pati yaitu 1.324.188 jiwa, yang didominasi oleh perempuan jumlahnya 663.704 jiwa dan laki-lakinya jumlahnya 660.484 jiwa. Saat ini di Kabupaten Pati sedang menikmati bonus demografi, yaitu jumlah penduduk yang usia produktif lebih banyak dibandingkn jumlah penduduk yang usia tidak produktif.² Diketahui bahwa usia 0-14 tahun jumlahnya 22.445 jiwa. Kemudian usia 15-64 tahun jumlahnya 77.262 jiwa. Selanjutnya umur 65 tahun lebih jumlahnya 8.220 jiwa. Adapun yang tidak diketahui umurnya jumlahnya 471 jiwa. Jumlah Penduduk di Kabupaten Pati merupakan urutan ke 9 dari 35 kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Perkembangan penduduk sebesar 1,03 % serta kepadatan penduduk sebesar 880,63 km².

Jumlah penduduk yang umurnya 15 tahun keatas menurut jenis kegiatan, jumlahnya 999.173 jiwa. Angkatan kerja jumlahnya 637.950 jiwa didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 366.809 jiwa dan perempuan 271.141 jiwa. Jumlah penduduk yang bekerja totalnya yaitu 607.706 jiwa yang didominasi oleh laki-laki jumlahnya 351.788 jiwa dan perempuan jumlahnya 255.918 jiwa. Sedangkan jumlah pengangguran terbuka jumlahnya 30.244 jiwa didominasi oleh perempuan jumlahnya 15.233 jiwa dan laki-laki jumlahnya 15.021 jiwa.

Bukan angkatan kerja jumlahnya 361.233 jiwa yang yang didominasi oleh perempuan dengan jumlah 250.047 jiwa dan laki-laki 111.176 jiwa. Penduduk yang sekolah jumlahnya 69.739 jiwa mayoritas perempuan 36.407 jiwa dan laki-laki 33.332 jiwa. Adapun jumlah mengurus rumah tangga jumlahnya 235.163 jiwa yang didominasi perempuan jumlahnya 193.864 jiwa dan laki-laki jumlahnya 41.299 jiwa serta yang lainnya jumlahnya yaitu 56. 321 jiwa dengan

¹BPS Kabupaten Pati, *Kabupaten Pati Dalam Angka 2021* (Pati: BPS Kabupaten Pati, 2021), 3.

²Acep Suhendar, *Guru Pendidik 4.0: Menjadi Guru Kreatif, Inovatif dan Adaptif di Era Disruptif* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 46.

didominasi laki-laki jumlahnya 36.545 jiwa dan perempuan jumlahnya 19.776 jiwa.³

Penduduk di Kabupaten Pati yang tersebar diseluruh wilayahnya, memeluk agama yang berbeda-beda. Agama yang dipeluk oleh penduduk yaitu meliputi agama islam, kristen, katholik, buddha, kepercayaan, hindu serta konghucu. Terdapat keragaman agama ini membuat jumlah penduduk yang memeluk agama juga berbeda-beda jumlahnya. Adapun jumlah penduduk yang memeluk agama di Kabupaten Pati yaitu:

Tabel 4.1.
Data Agama Penduduk
Di Kabupaten Pati Tahun 2020

Nama Agama	Jumlah Penganutnya (Jiwa)
Islam	1.303.928
Kristen	27.325
Katholik	5.576
Buddha	3.258
Kepercayaan	471
Hindu	75
Konghucu	3

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pati, 2022.

Tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas penduduk memeluk agama islam jumlahnya 1.303.928 jiwa, kedua penduduk memeluk agama kristen jumlahnya 27.325 jiwa, ketiga penduduk memeluk agama katholik jumlahnya 5.576 jiwa, keempat penduduk memeluk agama buddha jumlahnya 3.258 jiwa, kelima penduduk memeluk agama kepercayaan jumlahnya 471 jiwa, keenam penduduk memeluk agama hindu jumlahnya 75 jiwa dan yang paling sedikit penduduk memeluk agama konghucu dengan jumlah 3 jiwa.⁴

c. Pariwisata

Sektor pariwisata Kabupaten Pati telah mengalami perubahan selama 10 tahun terakhir. Kabupaten Pati

³ BPS Kabupaten Pati, *Kabupaten Pati Dalam Angka 2021*, 38-44.

⁴ “Jumlah Penduduk Kabupaten Pati Menurut Agama Tahun 2020”, diakses pada tanggal 16 April 2022, <https://opendata.patikab.go.id>.

memiliki potensi berupa keindahan alam serta budaya yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Terdapat juga fasilitas yang menunjang kenyamanan wisatawan. Berikut ini merupakan fasilitas yang tersedia di Kabupaten Pati selama 10 tahun dari tahun 2011 hingga 2020.

1) **Objek Wisata**

Data objek wisatanya yaitu:

Tabel 4.2.

Objek Wisata Di Kabupaten Pati Tahun 2011-2020

Tahun	Jumlah Objek Wisata
2011	13
2012	13
2013	22
2014	24
2015	25
2016	23
2017	24
2018	25
2019	26
2020	27

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati, 2022.

Tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah objek wisata selama 10 tahun terjadi kenaikan dan penurunan jumlahnya. Kenaikan paling banyak terjadi tahun 2013 sebanyak 9 objek wisata dan penurunan paling banyak terjadi tahun 2016 sebanyak 2 objek wisata.⁵

2) **Jumlah Hotel**

Data jumlah hotelnya yaitu:

Tabel 4.3.

Data Jumlah Hotel Di Kabupaten Pati Tahun 2011-2020

Tahun	Jumlah Hotel
2011	30
2012	30
2013	30
2014	29
2015	30

⁵ Dokumentasi, Data Objek Wisata Tahun 2011-2020, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati, Pada 9 Februari 2022.

2016	33
2017	33
2018	31
2019	36
2020	33

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah
(<https://jateng.bps.go.id>), 2022.

Tabel 4.3 diketahui bahwa dalam kurun waktu 10 tahun jumlah hotel mengalami peningkatan serta penurunan jumlahnya . peningkatan paling tinggi terjadi tahun 2019 jumlahnya 5 hotel. Sedangkan penurunan paling tinggi terjadi tahun 2020 jumlahnya 3 hotel.

3) Jumlah Restoran

Data jumlah restoran yaitu:

Tabel 4.4.
Data Jumlah Restoran Di Kabupaten Pati
Tahun 2011-2020

Tahun	Jumlah Restoran
2011	51
2012	23
2013	37
2014	37
2015	37
2016	37
2017	36
2018	36
2019	25
2020	25

Sumber: BPS Kabupaten Pati dan BPS Provinsi Jawa Tengah.
(<https://patikab.bps.go.id/dan> <https://jateng.bps.go.id>), 2022.

Tabel 4.4 diketahui bahwa selama 10 tahun jumlah restoran terjadi kenaikan dan penurunan. Kenaikan paling banyak terjadi tahun 2013 jumlahnya 14 unit restoran. Sedangkan penurunan paling banyak terjadi tahun 2012 sebanyak 28 unit restoran.

d. Deskripsi Objek

Penelitian ini memakai data sekunder tentang penduduk, jumlah restoran, kunjungan wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah yang terdapat di Kabupaten Pati. Data yang

didapatkan berasal dari BPS Kabupaten Pati, BPS Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh melalui *webiste* dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati diperoleh secara langsung. Berikut ini penjelasannya:

- 1) Data penduduk yang berasal dari BPS Kabupaten Pati yaitu data tahun 2011-2020.
- 2) Data jumlah restoran pada tahun 2011 berasal dari BPS Kabupaten Pati dan data jumlah restoran dari tahun 2012 sampai tahun 2020 berasal dari BPS Provinsi Jawa Tengah.
- 3) Data Kunjungan Wisatawan berasal dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati dari tahun 2011-2020.
- 4) Data Pendapatan Asli Daerah berasal dari BPS Kabupaten Pati yaitu data tahun 2011-2020.

Berikut ini data yang dipakai didalam penelitian ini, meliputi data penduduk, jumlah restoran dan kunjungan wisatawan serta Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2011-2020 yang ada di Kabupaten Pati.

1) Data Penduduk

Tabel 4.5.
Data Penduduk Di Kabupaten Pati Tahun 2011-2020

No.	Tahun	Penduduk (Jiwa)
1.	2011	1. 198. 529
2.	2012	1. 207. 399
3.	2013	1. 218. 016
4.	2014	1. 225. 594
5.	2015	1. 232. 912
6.	2016	1. 239. 989
7.	2017	1. 246. 691
8.	2018	1. 253. 299
9.	2019	1. 259. 590
10.	2020	1. 324. 188

Sumber: BPS Kabupaten Pati

(<https://patikab.bps.go.id/>), 2022.

Tabel 4.5 diketahui bahwa selama 10 tahun dari tahun 2011 hingga tahun 2020 penduduk terus mengalami kenaikan jumlahnya. Tahun 2011 sebanyak 1.198.529 jiwa menjadi 1.324.188 jiwa pada tahun 2020 serta telah mengalami kenaikan sebanyak 125.659 jiwa.

2) Data Jumlah Restoran

Tabel 4.6.
Data Jumlah Restoran Di Kabupaten Pati
Tahun 2011-2020

No.	Tahun	Jumlah Restoran
1.	2011	51
2.	2012	23
3.	2013	37
4.	2014	37
5.	2015	37
6.	2016	37
7.	2017	36
8.	2018	36
9.	2019	25
10.	2020	25

Sumber: Sumber: BPS Kabupaten Pati dan BPS Provinsi Jawa Tengah. (<https://patikab.bps.go.id/> dan <https://jateng.bps.go.id/>), 2022.

Tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah restoran selama 10 tahun mengalami penurunan dan kenaikan. Tahun 2012 mengalami penurunan sebanyak 28 unit, kemudian mengalami kenaikan tahun 2013 sebanyak 25 unit menjadi 37 unit dan bertahan sampai tahun 2016. Namun tahun 2017 terjadi penurunan 1 unit dan jumlahnya menjadi 36 unit hingga tahun 2017. Selanjutnya tahun 2019 terjadi penurunan kembali sebanyak 11 unit dan jumlahnya menjadi 25 unit dan bertahan hingga tahun 2020.

3) Data Kunjungan Wisatawan

Tabel 4.7.
Data Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Pati
Tahun 2011-2020

No.	Tahun	Kunjungan Wisatawan (jiwa)
1.	2011	830.834
2.	2012	820.653
3.	2013	1.147.318
4.	2014	1.009.706
5.	2015	1.228.463
6.	2016	1.381.425
7.	2017	1.344.378

8.	2018	1. 357. 254
9.	2019	1. 724. 862
10.	2020	500. 442

Sumber: Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata

Kabupaten Pati, 2022.

Tabel 4.7 diketahui bahwa kunjungan wisatawan selama 10 tahun mengalami kenaikan dan penurunan tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 10.181 jiwa. Tahun 2013 terjadi kenaikan sebanyak 326.665 jiwa. Tahun 2014 terjadi penurunan sebanyak 137.612 jiwa. Tahun 2015 terjadi kenaikan 218.757. Tahun 2016 terjadi kenaikan lagi sebanyak 152.962 jiwa. Tahun 2017 terjadi penurunan 37.047 jiwa. Tahun 2018 terjadi kenaikan kembali sebanyak 12.876 jiwa. Tahun 2019 terjadi kenaikan kembali sebanyak 367.608 jiwa. Kemudian tahun 2020 terjadi penurunan sebanyak 1.224.420 jiwa.⁶

4) Data Pendapatan Asli Daerah

Tabel 4.8.

Data Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Pati Tahun 2011-2020

No.	Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)
1.	2011	Rp 134. 475. 561. 623
2.	2012	Rp 163. 733. 665. 531
3.	2013	Rp 169. 127. 415. 979
4.	2014	Rp 279. 254. 884. 135
5.	2015	Rp 309. 365. 697. 010
6.	2016	Rp 321. 970. 328. 950
7.	2017	Rp 428. 374. 750. 460
8.	2018	Rp 384. 041. 846. 939
9.	2019	Rp 363. 824. 134. 290
10.	2020	Rp 371. 710. 004. 994

Sumber: BPS Kabupaten Pati (<https://patikab.bps.go.id/>), 2022.

Tabel 4.5 diketahui bahwa tahun 2011 sampai tahun 2017 terjadi kenaikan sebanyak Rp

⁶ Dokumentasi, Kunjungan Wisatawan Tahun 2011-2020, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati, Pada 9 Februari 2022.

293.899.188.837. Kemudian tahun 2018-2019 terjadi penurunan sebanyak Rp 20.217.712.649. Selanjutnya tahun 2020 terjadi kenaikan PAD sebanyak Rp 7.885.879.704.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

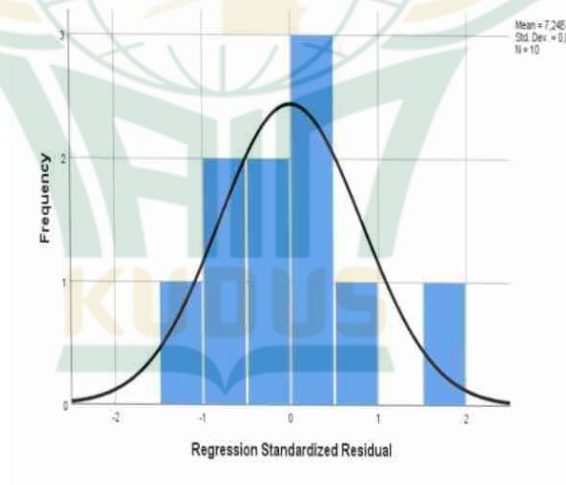
1) Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang dilakukan supaya bisa mengetahui di dalam model regresi apakah, residualnya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini terdapat 2 cara yang bisa dipakai, yaitu :

(a) Analisis Grafik

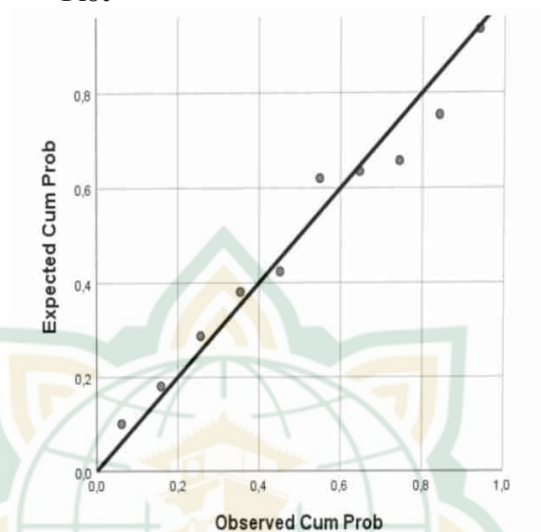
Analisis ini digunakan dengan melihat grafik perbandingan histogram antara observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Prinsip uji normalitas memakai histogram dan grafik normal P-Plot. Hasilnya yaitu:

Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram



Sumber : Hasil olahan SPSS 26, 2022.

Gambar 4.3. Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-Plot



Sumber: Hasil olahan SPSS 26, 2022

Kesimpulannya data posisinya mengikuti grafik histogramnya serta menyebar disekitar garis diagonal artinya data terdistribusi normal.

(b) Analisis Statistik

Pengujian analisis statistik dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Kalmogorov Smirnov* (K-S). Ketentuannya yaitu: Apabila nilai sig > 0,05 artinya datanya normal. Namun apabila nilai sig < 0,05 artinya datanya tidak normal.⁷

Tabel 4.9 yaitu hasil pengujian yang dilakukan memakai SPSS 26.

**Tabel 4.9.
Hasil Pengujian *Kalmogorov Smirnov***

Jumlah Data	Sig	Kesimpulan
10	,200	Normal

Sumber : Hasil olahan SPSS 26, 2022.

Tabel 4.9 kesimpulannya hasil uji *Kalmogorov Smirnov* menunjukkan hasil signifikansinya yaitu

⁷Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (Semarang: Baan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 196-199.

0,200 hal ini menunjukkan signifikansinya $> 0,05$ artinya data tersebut normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan supaya bisa mengetahui didalam model regres apakah terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan melihat:

- (a) *Tolerance*, apabila nilainya $\geq 0,10$ artinya tidak terjadi multikolonieritas. Namun apabila nilainya $\leq 0,10$ artinya terjadi multikolonieritas.
- (b) VIF apabila nilai VIF ≤ 10 artinya tidak terjadi multikolonieritas. Namun apabila nilai VIF ≥ 10 artinya terjadi multikolonieritas.⁸

Tabel 4.10 yaitu hasil pengujian yang dilakukan memakai SPSS 26.

Tabel 4.10.
Hasil Pengujian Uji Multikolonieritas

Data	Jumlah Data	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Penduduk	10	0,712	1,404	Tidak terjadi multikolonieritas
Jumlah Restoran	10	0,723	1,383	Tidak terjadi multikolonieritas
Kunjungan Wisatawan	10	0,981	1,020	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber : Data olahan dari SPSS 26, 2022.

Tabel 4.10 diketahui bahwa penduduk, jumlah restoran, dan kunjungan wisatawan tidak terjadi multikolonieritas, penjelasannya sebagai berikut:

- (a) *Tolerance*
 - (1) Nilai tolerance penduduk $0,712 \geq 0,10$.
 - (2) Nilai tolerance jumlah restoran $0,723 \geq 0,10$.
 - (3) Nilai tolerance kunjungan wisatawan $0,981 \geq 0,10$.
- (b) VIF
 - (1) Nilai VIF penduduk $1,404 \leq 10$.
 - (2) Nilai VIF jumlah restoran $1,383 \leq 10$.
 - (3) Nilai VIF kunjungan wisatawan $1,020 \leq 10$.

⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*, 157.

Kesimpulannya variabel penduduk, jumlah restoran dan kunjungan wisatawan nilai tolerancinya ≥ 0 , 10 dan nilai VIF ≤ 10 artinya tidak terjadi multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan supaya bisa mengetahui di dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance serta residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian ini memakai Uji Glejser serta memakai SPSS 26. Ketentuannya sebagai berikut :

- (a) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (b) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terjadi heteroskedastisitas.⁹

Tabel 4.11 yaitu hasil pengujian yang ini dilakukan memakai SPSS 26.

Tabel 4.11.
Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

Data	Jumlah Data	Sig	Kesimpulan
Penduduk	10	0,890	Tidak terjadi Heteroskedastisitas.
Jumlah Restoran	10	0,890	Tidak terjadi Heteroskedastisitas.
Kunjungan Wisatawan	10	,425	Tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Sumber : Data olahan dari SPSS 26, 2022.

Tabel 4.11 diketahui bahwa hasil uji gletjser diatas, menjelaskan:

- (a) Penduduk nilai signifikansinya 0,890.
- (b) Jumlah Restoran nilai signifikansinya 0,890 .
- (c) Kunjungan Wisatawan nilai signifikansinya 0,425 .

Kesimpulannya variabel penduduk, jumlah restoran dan kunjungan wisatawan nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018), 141-142.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan supaya bisa mengetahui mengetahui di dalam model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Pengujian ini memakai uji Durbin Watson, ketentuannya yaitu:¹⁰

- Apabila $0 < d < dl$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif.
- Apabila $dl \leq d \leq du$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif.
- Apabila $4-dl < d < 4$ artinya tidak terdapat korelasi negatif.
- Apabila $4-du \leq d \leq 4 - dl$ artinya tidak terdapat korelasi negatif.
- Apabila $Du < d < 4 - du$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif.¹¹

Tabel 4.12 yaitu hasil pengujian yang dilakukan memakai SPSS 26.

Tabel 4.12.

Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

Jumlah Data	Durbin Watson	Kesimpulan
10	2,309	Tidak terjadi korelasi negatif.

Sumber : Data olahan dari SPSS 26, 2022.

Tabel 4. 12 diketahui bahwa :

n : 10

k : 3

dl : 0,5253

du : 2, 0163

d : 2,309

maka $(4-du) = 4-2,0163 = 1, 9837$

$(4-dl) = 4-0,05253 = 3, 4747$

Kesimpulannya $4-du \leq d \leq 4 - dl$ artinya tidak terdapat korelasi negatif.

¹⁰ Iman Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*, 162-172.

¹¹ Iman Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*, 162-172.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda ialah uji yang dilakukan apabila variabel bebas lebih dari satu. Tabel 4.13 yaitu hasil pengujian yang dilakukan memakai SPSS 26.

Tabel 4.13.

Hasil Pengujian Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
		B	Std. Error			
1	Constant	-3,028E+12	8,591E+11		-3,525	,012
	X1	2493540,150	641010,805	,851	3,890	,008
	X2	1541788263	2717760409	,123	,567	,591
	X3	153607,112	54647,972	,524	2,811	,031

Sumber : Data olahan dari SPSS 26, 2022.

Tabel 4. 13 diketahui bahwa:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -3,028E+12 + 2.493.540,150X_1 + 1.541.788.263X_2 + 153.607,112 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = Konstanta

b₁b₂b₃ = Koefisien regresi

X₁ = Penduduk

X₂ = Jumlah Restoran

X₃ = Kunjungan Wisatawan

e = error term¹²

Kesimpulannya:

- (a) Nilai konstan ialah -3,028E+12, bernilai negatif artinya apabila penduduk, jumlah restoran dan kunjungan wisatawan nilainya= 0 maka nilai variabel Pendapatan Asli Daerah semakin menurun sebesar -3,028E+12 atau sebesar Rp -3.028.000.000.000 rupiah dengan variabel lainnya tetap.
- (b) Penduduk memiliki nilai koefisien 2.493.540,150 artinya setiap penduduk meningkat 1 orang menyebabkan Pendapatan Asli Daerah meningkat sebesar 2.493.540,150 juta rupiah dengan variabel lainnya tetap.

¹² Nurlina, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Social Teori, Konsep, dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 110.

- (c) Jumlah restoran memiliki nilai koefisien 1.541.788.263 artinya setiap jumlah restoran meningkat 1 unit menyebabkan Pendapatan Asli Daerah meningkat 1.541.788.263 atau sebesar 1,541 miliar rupiah dengan variabel lainnya tetap.
- (d) Kunjungan wisatawan memiliki nilai koefisien 153.607,112 artinya setiap kunjungan wisatawan meningkat 1 orang menyebabkan Pendapatan Asli Daerah meningkat 153.607,112 rupiah dengan variabel lainnya tetap.

2) Koefisien Determinasi R^2

Uji ini dilakukan supaya bisa mengetahui seberapa besar kemampuan model ketika menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai $R^2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun apabila R^2 nilainya mendekati angka 1 artinya semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun apabila nilai R^2 semakin mendekati 0 artinya semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.¹³

Tabel 4.14 yaitu hasil pengujian yang dilakukan memakai SPSS 26.

Tabel 4.14.
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,892 ^a	,796	,693	5,728E+10

Sumber : Data olahan dari SPSS 26, 2022.

Tabel 4.14 diketahui nilai R^2 ialah 0,796 atau 79,6 % artinya penduduk, jumlah restoran dan kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 79,6%. Dan 20,4 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan supaya bisa mengetahui seluruh variabel berpengaruh memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Artinya uji ini digunakan untuk menguji pengaruh penduduk, jumlah restoran dan kunjungan

¹³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*, 147.

wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah secara bersama-sama.

Tabel 4.15 yaitu hasil pengujian yang dilakukan memakai SPSS 26.

Tabel 4.15.
Hasil Pengujian Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Variabel Y	Variabel X	F Hitung	Sig	Kesimpulan
Pendapatan Asli Daerah	Penduduk	7,783	,017	Penduduk, jumlah restoran dan kunjungan wisatawan secara simultan berpengaruh terhadap PAD.
	Jumlah Restoran			
	Kunjungan Wisatawan			

Sumber : Data olahan dari SPSS 26, 2022.

Tabel 4. Diketahui bahwa hasil uji F antara variabel bebas dengan terikat. Pengujian ini dilihat berdasarkan nilai F hitung dan nilai signifikansinya yaitu 0,05 berikut ini penjelasannya:

(a) Pengujian diatas diketahui bahwa:

n (sampel) : 10

k(variabel penelitian) : 4

df1: $k-1 = 4-1 = 3$

df2: $n-k = 10-4 = 6$

Maka F tabel sebesar 4,76

Dapat disimpulkan bahwa F Hitung > T tabel dengan nilai $7,783 > 4,76$.

(b) Nilai signifikansinya $0,017 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh simultan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel penduduk, jumlah restoran dan kunjungan wisatawan secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan supaya bisa mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Tabel 4.16 yaitu hasil pengujian yang dilakukan memakai SPSS 26.

Tabel 4.16.
Hasil Pengujian Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Variabel Y	Variabel X	t Hitung	Sig	Kesimpulan
Pendapatan Asli Daerah	Penduduk	3,890	0,008	Berpengaruh
	Jumlah Restoran	,567	0,591	Tidak Berpengaruh
	Kunjungan Wisatawan	2,811	0,031	Berpengaruh

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022.

Tabel 4.16 menunjukkan hasil pengujian Uji t, pengujian ini didasarkan pada hasil t hitung dan nilai signifikansinya. Berikut ini penjelasannya:

(a) Uji t Penduduk terhadap PAD di Kabupaten Pati Tahun 2011-2020

Tabel 4.17 yaitu hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS 26.

Tabel 4.17.
Hasil Pengujian Uji t Penduduk

Variabel Y	Variabel X	t hitung	Sig	Kesimpulan
PAD	Penduduk	3,890	0,008	Berpengaruh

Sumber : Data olahan dari SPSS 26, 2022.

Tabel 4.17 diketahui bahwa nilai t tabel 2,446 dengan cara perhitungannya yaitu: $n = 10$, $k = 4$ $df = n - k = 10 - 4 = 6$ maka $t_{tabel} = 2,446$. Kemudian dibandingkan dengan t_{hitung} . Nilai t_{hitung} sebesar 3,890 lebih besar dari t_{tabel} yang nilainya 2,446 serta nilai signifikansi penduduk 0,008 lebih kecil dari 0,05. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

(b) Uji t Jumlah Restoran terhadap PAD di Kabupaten Pati Tahun 2011-2020

Tabel 4.18 yaitu hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS 26.

Tabel 4.18.

Hasil Pengujian Uji t Jumlah Restoran

Variabel Y	Variabel Bebas	t hitung	Sig	Kesimpulan
PAD	Jumlah Restoran	,567	0,591	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data olahan dari SPSS 26, 2022.

Tabel 4.18 diketahui nilai t tabel sebesar 2,446 dengan cara perhitungannya yaitu: $n = 10$, $k = 4$ $df = n - k = 10 - 4 = 6$ maka $t_{\text{tabel}} = 2,446$. Kemudian dibandingkan dengan t_{hitung} . Nilai t_{hitung} 0,567 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang nilainya 2,446. Kemudian nilai signifikansinya jumlah restoran 0,591 lebih besar dari 0,05 artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Kesimpulannya jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli daerah.

(c) Uji t Kunjungan Wisatawan terhadap PAD di Kabupaten Pati Tahun 2011-2020

Tabel 4.19 yaitu hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS 26.

Tabel 4.19.

Hasil Pengujian Uji t Kunjungan Wisatawan

Variabel Y	Variabel Bebas	t hitung	Sig	Kesimpulan
PAD	Kunjungan Wisatawan	2,811	0,031	Berpengaruh

Sumber : Data olahan dari SPSS 26, 2022.

Tabel 4.19 diketahui bahwa nilai t tabel sebesar 2,446 dengan cara perhitungannya yaitu: $n = 10$, $k = 4$ $df = n - k = 10 - 4 = 6$ maka $t_{\text{tabel}} = 2,446$. Kemudian dibandingkan dengan nilai t_{hitung} . Nilai t_{hitung} 2,811 lebih besar dari nilai t_{tabel} yang nilainya 2,446. Kemudian nilai signifikansi kunjungan wisatawan 0,031 lebih kecil dari 0,05. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulannya kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

B. Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai penduduk, jumlah restoran dan kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

1. Pengaruh Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati Tahun 2011-2020

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan terdapat pengaruh penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati secara individu atau parsial. Hasil ini sesuai dengan uji t yaitu nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,890 > 2,446$) serta nilai signifikansinya $0,008 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis pertama diterima serta penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati tahun 2011-2020. Selain itu diketahui hasil regresi berganda nilai koefisien β sebesar 2.493.540,150 artinya setiap penduduk meningkat 1 orang menyebabkan Pendapatan Asli Daerah meningkat sebesar Rp 2.493.540,150 juta rupiah dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Penyebabnya yaitu, karena di Kabupaten Pati selama 10 tahun jumlah penduduk terus mengalami kenaikan. Dengan adanya kenaikan penduduk, membuat semakin banyak yang membayar pajak. Sehingga menyebabkan Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan Teori Adam Smith mengungkapkan bahwa perkembangan penduduk akan mendorong adanya pembangunan ekonomi. Penduduk yang semakin banyak bisa memperluas pasar sehingga bisa menaikkan tingkat spesialisasi dalam prekonomian, yang mengakibatkan tingkat ekonomi menjadi tinggi. Adanya pembagian kerja dalam tenaga kerja akan meningkatkan pembangunan ekonomi serta bisa menaikkan produktivitas kerja serta perkembangan teknologi. Sehingga bisa mempercepat pembangunan ekonomi.¹⁴ Pembangunan ekonomi ini didukung oleh kenaikan upah minimum yang diterima oleh penduduk yang bekerja. Sehingga mampu menaikkan produktivitas dan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Berikut ini data upah di Kabupaten Pati yang diterima penduduk yang bekerja.:

¹⁴ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: KENCANA, 2017), 90.

Tabel 4.20.
Data Upah Minimum Di Kabupaten Pati Tahun 2011-2020

Tahun	Upah Minimum (Rupiah)
2011	Rp 769.550,00
2012	Rp 837.500,00
2013	Rp 927.600,00
2014	Rp 1.013.027,00
2015	Rp 1.176.600,00
2016	Rp 1.310.000,00
2017	Rp 1.420.500,00
2018	Rp 1.585.000,00
2019	Rp 1.742.000,00
2020	Rp 1.891.000,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah
(<https://patikab.bps.go.id>), 2022.

Tabel 4.20 diketahui bahwa selama 10 tahun upah minimum penduduk yang bekerja mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini akan menaikkan prekonomian penduduk. Apabila penduduk prekonomiannya semakin meningkat dan jumlah penduduk semakin banyak maka, semakin bertambah yang membayar pajak serta akan memudahkan dalam penarikan pajak. Berikut ini data pajak daerahnya:

Tabel 4.21.
Data Pajak Daerah Di Kabupaten Pati Tahun 2011-2020

Tahun	Data Pajak Daerah (Rupiah)
2011	Rp 30.475.561.623
2012	Rp 25.002.619.458
2013	Rp 29.451.247.089
2014	Rp 54.511.064.970
2015	Rp 63.369.741.341,43
2016	Rp 64.394.884.940
2017	Rp 73.677.156.628
2018	Rp 82.553.070.563
2019	Rp 93.020.249.050
2020	Rp 97.884.137.026 ¹⁵

Sumber : BPS Kabupaten Pati (<https://patikab.bps.go.id>), 2022.

Tabel 4.21 diketahui bahwa pajak daerah selama 10 tahun lebih banyak terjadi kenaikan. hal ini membuktikan kenaikan penduduk selama 10 tahun bisa menaikkan pajak daerah yang mengakibatkan terjadinya kenaikan Pendapatan Asli Daerah.¹⁶

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Afifah ariyani, Fitri Yetti dan Noegrahini Lastiningsih tahun 2018 yang menyatakan bahwa penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.¹⁷ Selanjutnya didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Ariska Oktiani tahun 2021 yang menyatakan bahwa penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.¹⁸ Dan didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Siska Sroyer dan Mawar tahun 2021 yang menyatakan bahwa penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.¹⁹

2. Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati Tahun 2011-2020

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan tidak terdapat pengaruh jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati tahun 2011-2020 secara individu atau parsial. Hasil ini sesuai dengan uji t yaitu nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,567 < 2,446$) serta nilai signifikansinya $0,591 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis kedua tidak diterima serta menunjukkan jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati tahun 2011-2020. Selain itu hasil regresi berganda menunjukkan koefisien β sebesar 1.541.788.263 yang artinya setiap jumlah restoran meningkat 1 unit menyebabkan Pendapatan Asli Daerah meningkat

¹⁶ Ariska Oktiani, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan* 1, no. 1 (2021): 31.

¹⁷ Afifah Ariyani, dkk., "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)," *Jurnal Ilmiah Wahana Akutansi* 13, no.1 (2018) : 67.

¹⁸ Ariska oktiani "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 1, no.1 (2021): 33.

¹⁹ Siska Sroyer dan Mawar, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika," *Journal Of Economics And Regional Science* 1, no. 1 (2021): 40.

1.541.788.263 atau 1,541 miliar rupiah dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Penyebabnya yaitu karena jumlah restoran selama 10 tahun mengalami penurunan lebih banyak dibandingkan kenaikan jumlah restoran. Penyebab penurunan jumlah restoran yaitu karena masih rendah pengusaha restoran melakukan inovasi produknya sehingga pengusaha restoran banyak yang tidak bisa mempertahankan usahanya dan mengakibatkan restoran tutup dan berkurang jumlahnya. Sehingga jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Adapun penyebab lain kegagalan usaha restoran yaitu kemampuan manajemen juga mempengaruhi kegagalan dalam membuka usaha restoran. Tidak hanya itu, adanya persaingan antar pengusaha restoran juga mampu mempengaruhi kegagalan usaha restoran. Selanjutnya kurangnya promosi dalam memasarkan produk restoran juga mampu membuat usaha restoran tutup dan berkurang jumlahnya.²⁰

Hal ini sesuai dengan teori Kirzorian Entrepreneur yang memperhatikan mengenai kinerja manusia, serta upayanya supaya bisa mandiri dalam menjalankan usahanya. Sehingga kemajuan atau kemunduran suatu usaha itu tergantung dari upaya yang dilakukan oleh pengusaha.²¹ Upaya pengusaha yang rendah bisa menyebabkan penurunan jumlah restoran. Penurunan ini menyebabkan berkurangnya jumlah restoran yang membayar pajak restoran, sehingga bisa mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.²²

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Naning Widiyanti dan Diah Setyawati Dewanti tahun 2017 yang menyatakan bahwa jumlah restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.²³ Namun sesuai

²⁰Tanti Widia Nurdiani, *Tetap Bersemi Meski Pandemi* (Pekalongan: NEM, 2021), 165.

²¹ Mey Elisa Safitri dan Endang Maryanti, *Buku Ajar Kewirausahaan* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 74.

²² Ihsan Rois, dkk, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat Tahun 2002-2016," *EKONOBIS* 3, no.2 (2017):85.

²³ Naning Widiyanti dan Diah Setyawati Dewanti, "Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015," *Journal of Economics Research and Social Sciences* 1,no. 2 (2017): 107.

dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Andina Oktasa, dkk, tahun 2020 yang menyatakan bahwa jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.²⁴ Kemudian didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Ihsan Rois, Luluk Fadliyanti dan Bq.Saripta Wijimulawiani tahun 2017 yang menyatakan bahwa jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap PAD.²⁵

3. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati Tahun 2011-2020

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan terdapat pengaruh kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati tahun 2011-2020 secara individu atau parsial. Hasil ini sesuai dengan uji t yaitu t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,811 > 2,446$) serta nilai signifikansinya $0,031 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis ketiga diterima dan menunjukkan kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2011-2020. Selain itu hasil regresi berganda sebesar 153. 607,112 artinya setiap kunjungan wisatawan meningkat 1 orang menyebabkan Pendapatan Asli Daerah meningkat 153.607,112 rupiah dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Penyebabnya yaitu karena jumlah kunjungan wisatawan selama 10 tahun lebih banyak mengalami kenaikan dibandingkan penurunannya. Kunjungan wisatawan juga telah meluas sampai ke negara yang lain.²⁶ Kunjungan wisatawan bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan ketika menggunakan fasilitas pariwisata. Biaya yang dikeluarkan wisatawan yaitu membayar parkir, kemudian membayar tiket objek wisata, selain itu wisatawan juga melakukan pembayaran untuk memenuhi kebutuhannya dalam konsumsi makanan dan minuman serta melakukan penyewaan penginapan berupa hotel, losmen dan lainnya yang dikenakan pajak disetiap aktivitas wisatawan. Dengan adanya kunjungan wisatawan akan menambah pendapatan pajak yang diperoleh dari

²⁴ Andika Oktasa,dkk, "Pengaruh Kunjungan Wisata, UMKM, Restoran dan Hotel Terhadap PAD Kota Surabaya Tahun 1989-2018," *ECONOMIE*, 02, no.1 (2020):44.

²⁵ Ihsan Rois, dkk, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat Tahun 2002-2016," *EKONOBIS* 3, no.2 (2017):85.

²⁶ Dokumentasi, Kunjungan Wisatawan Tahun 2011-2020, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati, Pada 9 Februari 2022.

aktivitas yang dilakukan wisatawan, sehingga mampu menaikkan Pendapatan Asli Daerah.²⁷

Hal ini sesuai dengan Teori Karl Bucher yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dilihat berdasarkan hubungan antara produsen dengan konsumen dalam hal mendistribusikan produksinya sampai ke tangan konsumen²⁸. Jadi, apabila hubungan antara wisatawan yang menggunakan fasilitas pariwisata semakin banyak dan semakin erat maka, akan semakin meningkatkan pajak dan mengakibatkan terjadinya peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Az Zuhtratun Warda tahun 2018 yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah²⁹. Selanjutnya didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Lusiana, dkk tahun 2021 yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.³⁰ Selanjutnya didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Lanti Alyani tahun 2021 yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.³¹

²⁷ Siti Reuni Inayati dan Lalu Wirasandi, “Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten lombok Tengah Tahun 2017-2019,” *Jurnal Akutansi dan Keuangan Syariah* 05, no. 2 (2020):45-46.

²⁸ Sandra Dyana, *Cara Cepat Menguasai Ekonomi SMA/MA* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 129.

²⁹ Az Zuhtratun Wirda, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendaptan Asli Dearah Sektor Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara,” *e Journal Administrasi Bisnis* 1, no. 6 (2018): 162.

³⁰ Lusiana, dkk, “Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Retribusi Kawasan Wisata Terhdap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang,” *Jurnal Riset Akutansi Dan Keuangan* 9, no. 1 (2021): 32.

³¹ Lanti Alyani, “Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal dan Belanja Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta,” *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 2 (2021): 210.